

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Madrasah**

Media sosial adalah salah satu bagian dari media berbasis digital. Media sosial berfungsi sebagai platform untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi yang difasilitasi oleh internet. Media sosial mencakup berbagai aplikasi berbasis internet yang dibangun berdasarkan ideologi dan teknologi Web 2.0, yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dibuat oleh pengguna (Andreas et al., 2021, p. 88). Selain itu, Philip Kotler dan Kevin Lane Keller dalam (Hasanah, 2023, p. 71) mendefinisikan bahwa media sosial sebagai media yang memungkinkan pengguna atau konsumen untuk berbagi teks, gambar, audio, dan video informasi dengan pengguna lain atau perusahaan, dan sebaliknya. Akibatnya, media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk menciptakan berbagai bentuk komunikasi dan berbagi berbagai jenis informasi di antara semua penggunanya.

Berdasarkan pandangan Gerbner dalam (Sanulita et al., 2024, p. 25), intensitas interaksi seseorang dengan media dalam jangka panjang dapat membentuk pola pikir dan perilakunya. Jika dikaitkan dengan penggunaan TikTok sebagai media sosial, maka secara teoritis aplikasi ini

memiliki potensi untuk memengaruhi proses belajar siswa. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan terhadap pencapaian akademik, sehingga menunjukkan bahwa eksposur terhadap TikTok tidak secara langsung berkontribusi pada perubahan hasil belajar.

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi media mengalami kemajuan yang sangat cepat. Teknologi yang awalnya hanya dibuat untuk memudahkan aktivitas manusia kini telah berkembang menjadi semakin canggih, salah satunya adalah media sosial. Beragam jenis media sosial mulai bermunculan. Penggunaan media sosial tidak terbatas pada usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Mereka semua umumnya menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk berkomunikasi maupun sekadar mencari hiburan.

Tidak bisa disangkal, media sosial sekarang menjadi alat yang sangat penting untuk interaksi antar individu di seluruh dunia. Di masa lalu, berkomunikasi dengan orang yang berada jauh dari kita memerlukan biaya yang cukup mahal untuk melakukan panggilan telepon, dan waktu yang cukup lama untuk berkirim surat. Namun, dengan hadirnya media sosial, semua kendala tersebut menjadi lebih mudah diatasi. Terlepas dari jarak yang jauh atau bahkan jika mereka berada di luar negeri, seseorang dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain secara instan.

Remaja zaman sekarang khususnya sangat menikmati penggunaan media sosial, karena platform ini memungkinkan mereka untuk melakukan berbagai aktivitas, termasuk mengenal orang-orang baru dan mengobrol dengan mereka dengan dibantu oleh alat pengakses internet yang dinamakan smartphone. Mereka dapat bergabung dengan berbagai komunitas, berbagi pengalaman, mengikuti perkembangan terbaru, dan menjalin persahabatan yang mungkin tidak pernah terjadi tanpa adanya media sosial yang sudah muali mudah diakses melalui smartphone. Media sosial telah membuka pintu bagi remaja untuk menjelajahi dunia yang lebih luas, berkomunikasi dengan lebih banyak orang, dan mengembangkan keterampilan sosial mereka dalam lingkungan digital yang terus berkembang.

Dalam era modernisasi yang terus berkembang, integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar kini menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari. Teknologi memberikan berbagai kemudahan dan inovasi yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, serta meningkatkan efektivitas pengajaran oleh guru (Husni, A dan Randi, 2024, p. 548). Penggunaan media pembelajaran, yang merupakan bagian dari teknologi pendidikan, menjadi salah satu cara untuk memperbarui metode pengajaran agar lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan adanya media pembelajaran yang inovatif, seperti aplikasi digital, video pembelajaran, dan platform online lainnya, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih interaktif dan dinamis. Hal ini memungkinkan

siswa untuk mengakses informasi lebih mudah, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menyeluruh. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam pendidikan bukan hanya sekadar pilihan, tetapi merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi masa depan yang lebih siap menghadapi tantangan global.

*Gadget* atau bisa disebut (*smartphone*) adalah media yang dipakai sebagai alat akses komunikasi dan akses internet di era modern saat ini. *Gadget* dapat mempermudah kegiatan berkomunikasi manusia. Kini kegiatan komunikasi telah berkembang pesat dan semakin lebih maju dengan kemunculan daripada *Gadget* atau *smartphone* (Rahmandani et al., 2018, p. 24). Menurut Sanjaya dan Wibhowo dalam (Manumpil et al., 2015, p. 34), meningkatnya penggunaan *smartphone* atau alat yang dapat digunakan dengan mudah untuk berkomunikasi serta mudah dalam terkoneksi dengan internet ini, mengalami peningkatan yang terbilang dinamis dari waktu ke waktu. Saat ini kurang lebih 45 juta menggunakan internet, dimana Sembilan juta diantaranya menggunakan ponsel untuk mengakses internet. *Smartphone* sudah sangat menyatu dengan kehidupan sosial masyarakat. Sekitar 80 persen dari masyarakat perkotaan di Indonesia memiliki perangkat ponsel khususnya *smartphone* atau ponsel pintar (Rezgisari, 2014, p. 77). Semakin beragamnya jenis *Gadget* atau *smartphone* yang diproduksi oleh berbagai Perusahaan besar dengan berbagai paparan aplikasi canggih yang menyajikan media berita, jejaring

sosial, informasi gaya hidup, hobi, serta hiburan secara online dan offline, kini berhasil menarik banyak perhatian Masyarakat khususnya dalam ranah mencari bahkan menggali informasi dari level lokal bahkan sampai level dunia melalui media sosial Tiktok.

Dalam dunia Pendidikan TikTok memiliki potensi sebagai alat pembelajaran yang sangat efektif dalam proses penyampaian materi. Dengan format yang menarik dan interaktif, TikTok dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan, membuat mereka lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, penggunaan TikTok dalam pembelajaran juga membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang sangat penting di era modern ini. Mereka belajar tidak hanya tentang materi pelajaran, tetapi juga bagaimana menggunakan teknologi dan media sosial dengan bijak (Harefa et al., 2024, p. 534). Menurut hasil observasi peneliti di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo banyak siswa yang notabnya sudah mengetahui akan materi ibadah dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, dalam praktiknya beberapa juga terdapat peserta didik yang belum memahami terkait fungsi dari toharoh itu sendiri adalah suatu syarat sah untuk beribadah kepada Alloh SWT

Media sosial Tiktok ini memberikan video yang didalamnya banyak informasi bahkan berita dunia saat ini dan juga menampilkan video unik yang cenderung menyebabkan pengguna Tiktok mampu melihat wawasan dunia luar yang mempesona. Selain itu Tiktok ini dalam pembuatan video pendek, juga dilengkapi dengan dukungan musik yang cukup

banyak sehingga para pengguna bisa membuat video pendek disertai dengan tarian, gaya bebas, bernyanyi dan masih banyak lagi. Hal ini bisa mendorong kreativitas seseorang untuk membuat video pendek sebagai mungkin dan menarik perhatian banyak orang. Dengan adanya Tiktok dapat memberikan hiburan bagi setiap orang untuk menghilangkan rasa lelah dan rasa bosan bahkan pengguna Tiktok bisa mengeluarkan banyak ekspresi jika sedang menggunakan dan melihat video-video di Tiktok seperti mengeluarkan ekspresi senang, sedih, gembira, kecewa, marah dan berbagai ekspresi lainnya karena dalam aplikasi tersebut setiap orang dapat melihat berbagai video dengan ekspresi video yang berbeda-beda.

Tiktok merupakan bagian media sosial yang memiliki jumlah pengguna yang cukup besar di Indonesia, terlebih lagi dikalangan para remaja berusia 14-24 tahun (Fajarini et al., 2024, p. 167). TikTok adalah aplikasi dalam media sosial berbasis video yang menjadi sebuah fenomena baru di gemuruhnya pandemi Covid-19 lampau. TikTok menjadi aplikasi dalam media sosial yang disukai, dikagumi, menarik, dan digandrungi oleh para milenial. Pengguna media sosial TikTok di Indonesia ini sendiri adalah anak milenial yang notabnya masih sekolah, atau biasa disebut dengan generasi Z. TikTok dapat dijadikan pilihan sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa terkhusus di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Imam Syuhodo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

Penggunaan TikTok sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memberikan manfaat positif jika dimanfaatkan dengan bijak. Platform yang populer di kalangan remaja ini berpotensi untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam mempelajari PAI (Taubah & Hadi, 2020, p. 60). TikTok sebagai media pembelajaran bisa meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran daring. Dengan TikTok, pembelajaran jadi lebih efektif, menarik, interaktif, dan tentunya inovatif.

Media ini bisa menjadi wadah yang pas untuk mengembangkan berbagai kemampuan siswa yang dibutuhkan di abad 21 (Ramdani et al., 2021, p. 433). Materi seperti nilai-nilai akhlak, kisah nabi, atau doa sehari-hari dapat disajikan melalui video singkat yang lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Selain itu, fitur interaktif di TikTok memungkinkan siswa untuk lebih terlibat melalui komentar atau diskusi, membuat pembelajaran lebih dinamis dan interaktif.

TikTok juga membantu guru menyajikan materi agama dengan cara yang relevan dan mudah diterima oleh generasi muda, tanpa mengurangi esensi dari ajaran Islam. Siswa juga dapat didorong untuk berkreasi dengan membuat konten PAI sendiri, misalnya video hafalan doa atau penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, yang membuat mereka lebih aktif dalam memahami materi. Namun, pengawasan tetap penting agar penggunaan TikTok selaras dengan etika dan ajaran Islam serta tidak berlebihan.

Namun, dampak tiktok dalam penelitian Al Hassam (Kis et al., 2024, p. 234) menemukan bahwa dampak negatif TikTok melebihi dampak positifnya. Pasalnya dalam penelitian tersebut menegaskan Penggunaan TikTok secara berlebihan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, khususnya bagi kalangan pelajar. Salah satu dampak utama adalah terganggunya konsentrasi dan manajemen waktu belajar. Fitur *infinite scroll* yang membuat pengguna terus menonton video tanpa henti sering menyebabkan prokrastinasi, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar atau mengerjakan tugas terabaikan. Selain itu, penggunaan TikTok yang intens juga berisiko menurunkan prestasi akademik karena mengurangi waktu tidur dan fokus siswa. Dari sisi psikologis, paparan konten-konten yang menampilkan standar kecantikan atau gaya hidup berlebihan dapat memicu rasa rendah diri dan gangguan citra tubuh, terutama pada remaja. Tidak hanya itu, TikTok juga mengandung risiko kecanduan, di mana pengguna merasa gelisah atau tidak nyaman jika tidak membuka aplikasi dalam waktu tertentu. Di samping itu, tren viral yang berbahaya dan konten negatif seperti ujaran kebencian atau kekerasan verbal masih sering muncul, yang bisa memengaruhi pola pikir dan perilaku pengguna. Jika tidak disertai dengan kontrol diri dan pendampingan dari orang tua atau guru, penggunaan TikTok berpotensi mengganggu perkembangan akademik maupun mental pelajar.



Dalam Islam, tidak ada ayat Al-Quran yang secara langsung menyebutkan aplikasi TikTok atau dampaknya. Namun, prinsip-prinsip umum dalam Al-Quran dapat memberikan panduan tentang bagaimana menghadapi fenomena modern seperti media sosial. Salah satu prinsip yang dapat diterapkan adalah prinsip kesederhanaan (qana'ah) dan pemeliharaan diri (hifz an-nafs). Menjaga agar penggunaan teknologi dan media sosial tidak mengarah pada perilaku yang merugikan diri sendiri, keluarga atau orang lain, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Sesuai dengan potongan firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Departemen Agama, 2002).*

Pada media sosial "TikTok" ini terdapat penyajian berbagai model pembelajaran yang menarik serta mampu mempengaruhi hasil belajar siswa yang semakin signifikan. Bahkan, di dalam jurnal Adella tentang “Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran” menyatakan pada Desember 2019 Kementerian Pendidikan Indonesia memberikan pemahaman yang berbeda, yaitu pernyataan terkait bahwa terdapat sesuatu yang dapat membuat sebagian siswa bergembira dalam penggunaannya.

Lebih tepatnya penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran dikarenakan didalamnya terdapat bagian yang bisa dimanfaatkan seseorang siswa dari mempelajari informasi umum mengenai sekolah ataupun kuliah serta dijelaskan pula bahwa dengan penggunaan TikTok akan menghasilkan ketrampilan ketrampilan yang berdampak kepada peserta didik khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Devi & Satwika, 2022, p. 215). Dari penelitian terdahulu, gap dalam penelitian ini terlihat dari pemanfaatan TikTok yang berfokus dalam pembelajaran PAI sebagai media pembelajaran inovatif di era digital mampu meningkatkan nilai serta ketertarikan minat belajar siswa.

Dalam upaya penencapai tujuan dari pada pembelajaran, media memiliki peran signifikan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media ini dapat memengaruhi motivasi, minat, dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran (Ramadani et al. 2023 p. 67). Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan fleksibilitas, tidak terbatas oleh waktu dan tempat tertentu. Pembelajaran adalah proses kompleks yang terjadi pada setiap individu sepanjang hidupnya. Salah satu tanda keberhasilan pembelajaran adalah perubahan perilaku individu tersebut (Kurnia, 2023 p. 89). Perubahan ini meliputi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), serta nilai dan sikap (afektif).

Seorang pendidik profesional diharapkan memiliki berbagai keterampilan dalam mengajar, termasuk kemampuan menyampaikan materi secara efektif dan efisien di hadapan kelas. Kemampuan penting

lainnya adalah menggunakan beragam media pembelajaran, yang dapat membuat proses belajar lebih menarik dan membangkitkan minat belajar siswa (Zaeriyah, 2023, p. 69). Menurut (Risnawati et al., 2022, p. 21), belajar merupakan usaha dalam mengembangkan kebiasaan dan memahami sikap-sikap tertentu.

Proses kegiatan belajar membawa seseorang untuk mendapatkan ide-ide kreatif terbaru berdasarkan apa yang dipelajari. Dalam konteks ini, pembelajaran sering kali berkaitan dengan refleksi tentang pengetahuan yang dimiliki dan yang belum dimiliki, karena individu yang ingin mengetahui lebih banyak terlibat dalam aktivitas berpikir yang juga dikenal sebagai pembelajaran (Hutajulu et al., 2022, p. 54).

Secara keseluruhan, pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses di mana perilaku individu berubah seiring dengan bertambahnya pengalaman yang diperoleh. Perubahan ini tidak selalu berkaitan langsung dengan situasi atau kondisi saat ini, melainkan merupakan hasil dari pengalaman-pengalaman sebelumnya yang membentuk pengetahuan dan keterampilan baru. Proses pembelajaran dilakukan dengan perencanaan yang matang dan dilakukan secara sengaja, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil memiliki tujuan yang jelas. Pembelajaran tidak terbatas oleh waktu dan tempat, sehingga dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, tergantung pada kebutuhan individu. Pada akhirnya, proses pembelajaran ini menghasilkan perubahan yang signifikan dalam diri

individu, yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik.

(Sukmadinata, 2019a, p. 70) menyatakan bahwa hasil pembelajaran siswa merupakan realisasi dari potensi keterampilan atau kemampuan individu. Pengelolaan hasil pembelajaran ini terlihat dalam perubahan perilaku, yang meliputi penguasaan pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir, dan keterampilan dasar lainnya. Benyamin S. Bloom, seperti yang dikutip dalam (Susanto, 2019, p. 34) telah mengelompokkan hasil pembelajaran ke dalam tiga ranah utama. Ranah pertama adalah ranah kognitif, yang mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah kedua adalah ranah afektif, yang mencakup penerimaan, merespon, penghargaan, mengorganisasi, dan internalisasi. Ranah ketiga adalah ranah psikomotor, yang melibatkan menirukan, ketepatan, artikulasi, naturalisasi, dan manipulasi. Dengan demikian, berbagai aspek hasil pembelajaran ini menggambarkan dimensi yang luas dari pencapaian siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Hasanudin dalam (Purba et al., 2022, p. 1458) , prestasi akademik siswa adalah hasil dari partisipasi mereka dalam proses belajar di sekolah serta penyelesaian tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, dengan memenuhi standar minimal yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Signifikansi hasil pembelajaran ini terletak pada kontribusinya dalam dinamika pembelajaran. Lebih lanjut, mereka menegaskan bahwa hasil pembelajaran

adalah akibat langsung dari pengalaman belajar seseorang, menyoroti bahwa perkembangan individu dalam konteks pembelajaran terkait erat dengan peningkatan hasil belajarnya.

SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo memiliki siswa yang didalamnya terdapat peserta didik dari kalangan ekonomi menengah keatas. Banyak juga dari lulusan dari SD Muhammadiyah Imam Syuhodo dengan kondisi orangtua yang bekerja dari pagi sampai sore, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk melakukan pembimbingan dalam belajar di rumah.

Pentingnya melakukan penelitian yang mendalam dan kritis terhadap pengaruh TikTok pada hasil belajar siswa adalah untuk mengetahui apakah media sosial TikTok tersebut benar-benar mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan serta seberapa besar pengaruh media sosial TikTok terhadap hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Imam Syuhodo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Oleh karena itu, sangat diperlukan penelitian yang menggunakan metode statistika deskriptif dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, serta tinjauan literatur sistematis dalam merangkum penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dari berbagai sudut pandang serta membuat kesimpulan yang akurat dan konkret dari hasil kajian tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh peneliti diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Intensitas penggunaan media sosial TikTok bagi siswa yang relatif tinggi.
2. Aplikasi Tiktok memiliki fungsi sebagai media belajar siswa sekaligus sumber atau referensi materi bagi pendidik dalam pembelajaran PAI.
3. Siswa termasuk dalam kategori Generasi Z yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap media sosial Tiktok.
4. Pembentengan Aqidah siswa dari dampak positif maupun negatif dalam media sosial Tiktok
5. Minimnya pengawasan dalam belajar siswa dirumah dikala orangtua bekerja dari pagi sampai sore.
6. Orang tua siswa dari golongan menengah keatas yang sulit berinteraksi dalam situasi belajar langsung.
7. Hasil belajar PAI yang relatif tinggi apakah berbanding signifikan terhadap intensitas penggunaan media yang tinggi..

## **C. Pembatasan Masalah**

Menarik dari identifikasi masalah yang telah ditulis oleh penulis diatas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti dalam penelitiannya. Adapun pembatasannya yaitu Dalam penelitian ini penulis hanya akan melihat hasil akhir tentang media sosial TikTok ini mampu

untuk mempengaruhi hasil belajar siswa di dalam materi Fiqih pada Pembelajaran PAI SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo tahun 2024/2025.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Analisis Statistik penggunaan media sosial Tiktok di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Imam Syuhodo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024/2025?
2. Bagaimana Analisis Statistik Hasil Belajar Materi Fiqih Dalam Pembelajaran PAI siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Imam Syuhodo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap hasil belajar materi Fiqih dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Imam Syuhodo Tahun 2024/2025?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah pencapaian yang diharapkan dari sebuah studi. Sementara, tujuan dari penyelenggaraan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Materi Fiqih Dalam Pembelajaran PAI siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Imam Syuhodo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024/2025.

2. Untuk mengetahui penggunaan media sosial Tiktok di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Imam Syuhodo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024/2025.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap hasil belajar Materi Fiqih dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Imam Syuhodo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024/2025.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan serta memperlebar pandangan bagi penulis serta khalayak pembaca.
  - b. Menginformasikan tentang peran media sosial TikTok sebagai platform pembelajaran untuk mata pelajaran PAI terhadap siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Imam Syuhodo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan untuk memperluas pengetahuan tentang media sosial TikTok sebagai media pembelajaran PAI terhadap siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Imam Syuhodo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.
  - b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan panduan sederhana dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran



khususnya pada mata pelajaran PAI dengan siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Imam Syuhodo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.